

PENDAMPINGAN PEMBUATAN MODEL STAKEHOLDER ENGAGEMENT DAN PROGRAM BERKELANJUTAN SMART VILLAGE NUSANTARA PT. TELKOM

Choiria Anggraini¹, Leteesha Marthina Ubalaga^{2**}

¹ Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

² Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: choiriaanggraini@telkomuniversity.ac.id

**E-mail: leteeshamu@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Akselerasi adaptasi teknologi pada keadaan pandemi mendorong pembangunan infrastruktur digital berbasis internet pada desa-desa di Indonesia. Pembangunan infrastruktur ini menuntut pendampingan masyarakat desa agar dapat menggunakan infrastruktur digital dengan optimal, dilaksanakan melalui pengelolaan stakeholder. Model stakeholder yang disusun kemudian menjadi dasar perancangan model stakeholder engagement. Hal ini yang menjadi pokok serta fokus utama dalam program pengabdian masyarakat di Desa Palasari untuk dapat melakukan optimalisasi penggunaan serta pemanfaatan teknologi Smart Village. Selain itu melalui program ini juga dilakukan assement untuk dapat membuat desain keberlanjutan program berbasis teknologi

Kata Kunci: *desa, digital, pemberdayaan, stakeholder engagement, smart village,*

1. Pendahuluan

Desa saat ini tengah menghadapi masalah akselerasi adaptasi teknologi pada keadaan pandemi. Hal ini mengingat bahwa teknologi digital yang berbasis internet menjadi satu ruter utama penyelenggaraan proses komunikasi dan koordinasi. Masalah ini di respon oleh pemerintah dengan cara membangun infrastruktur digital di 12.508 desa tertinggal di Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020). Masalah infrastruktur guna menunjang pemerataan akses internet dapat diselesaikan dengan program pembangunan yang galang oleh pemerintah, akan tetapi hal ini belum dapat menjamin dengan pasti bahwa ada sumber daya manusia yang dengan tepat dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Penjaminan akan kemampuan sumber daya manusia untuk memanfaatkan perkembangan teknologi ini menjadi penting mengingat kuantitas penggunaan teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat serta pengaruh pandemi COVID-19. Beberapa kebutuhan masyarakat tersebut dapat terlihat dalam kebutuhan masyarakat akan proses bisnis yang lebih cepat, berkembang, dan *profitable* untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Surorejo, Nugroho, & Murtopo, 2022; Septemuryantoro, 2021; Amalia & Kristina, 2021). Hal ini menjadi satu pekerjaan rumah

tersendiri sehingga butuh memastikan bahwa sumber daya manusia yang melakukan pendampingan pemberdayaan desa harus mampu dengan tetap mengelola *stakeholder* dengan menggunakan riset yang tepat.

Konsep *stakeholder engagement* dapat menjadi dasar yang sesuai untuk melakukan riset pengelolaan *stakeholder*. *Stakeholder engagement* merupakan aksi nyata mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan *stakeholder*. *Stakeholder engagement* juga merupakan pembangunan kepercayaan, nilai, dan wawasan *stakeholder* yang mendukung tujuan sebuah entitas (Mitchell, Mitchell, Hunt, Townsend, & Lee, 2020). Implementasi riset *stakeholder engagement* dapat memberikan data yang menunjukkan bentuk pemberdayaan yang sesuai untuk masyarakat desa dan membangun manajemen *stakeholder* untuk menjadikan program pemberdayaan tersebut terstruktur dan dapat mencapai tujuan spesifik, meningkatkan kapasitas adaptasi teknologi masyarakat desa dan melaksanakan aktivitasnya dengan optimal.

Stakeholder engagement juga dapat menjadi sarana pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat desa. Data lapangan menunjukkan adanya keperluan masyarakat

desa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mengikuti pemerataan infrastruktur. *Stakeholder empowerment* turut mencakup antara lain pengembangan keterampilan bisnis, inovasi kewirausahaan, dan kolaborasi antar pihak *stakeholder* (Civera, Colle, & Casalegno, 2018). Pengasahan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat desa dapat meningkatkan kemampuan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan terkait, serta menjadi sarana pembangunan manajemen *stakeholder* dengan membangun hubungan kolaborasi antara Desa Berdaya Foundation (DBF) dengan masyarakat Komunitas Desa Berdaya.

Berdasarkan data lapangan yang ditelusuri oleh tim, satu kendala saat ini yang dialami oleh masyarakat sasaran, masyarakat Komunitas Desa Berdaya binaan DBF, adalah tentang cara melakukan manajemen *stakeholder* di desa binaan Desa Berdaya Foundation serta ketepatan dalam menentukan cara riset yang tepat untuk mengukur nilai keterlibatan *stakeholder* dan pengukuran keberhasilan program pemberdayaan. Masalah ini menjadi satu kendala bagi DBF untuk dapat menunjukkan tingkat keberhasilan program. Hal ini tentu menjadi satu tantangan tersendiri, mengedukasi dan memastikan bahwa komunikasi dan cara pelibatan *stakeholder* yang telah dilakukan oleh DBF telah tepat dan dapat mencapai keberlanjutan bisnis perusahaan dan hubungan yang baik antar *stakeholder*.

2. Metodologi

Abdimas ini akan dijalankan menggunakan tiga platform utama, yakni pendampingan langsung, zoom meeting dan whatsapp group. Pendampingan langsung akan dilakukan ke salah satu desa berdaya binaan yang akan diajarkan desa model. Zoom meeting digunakan sebagai bentuk kelas virtual yang akan dilakukan secara berseri sebanyak empat kali. Setiap sesi terdiri dari tiga kegiatan utama, materi, latihan, dan tanya jawab. Selanjutnya, whatsapp group digunakan untuk memudahkan koordinasi dan diskusi lebih lanjut dan berkesinambungan. Dua metode tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman praktik langsung kepada masyarakat sasaran sehingga di akhir pelatihan masyarakat sasaran dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Ada dua kegiatan utama dalam Abdimas ini. Pertama tim fokus pada *assessment* lapangan untuk dapat memetakan permasalahan dan kebutuhan masyarakat sasaran terkait implementasi program. *Assesment* ini dilaksanakan dengan beberapa metode yakni *focus group discussion* (FGD) ini melibatkan perangkat desa, kelompok tani, serta dinas terkait. Selanjutnya,

guna mendukung data yang didapatkan dari FGD tim melakukan proses wawancara langsung. Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan *assesment* tersebut tim juga melakukan wawancara. Keseluruhan hasil data tersebut tim olah dan menghasilkan satu pola integrasi dan pengembangan Program Smart Village Nusantara yang telah dikembangkan oleh Telkom Indonesia. Berikut tim tampilkan tahapan proses kegiatan dan output kegiatan di bawah ini.



Gambar 2. FGD bersama Tim Desa Berdaya Foundation



Gambar 2. FGD bersama Tim Desa Smart Village Nusantara



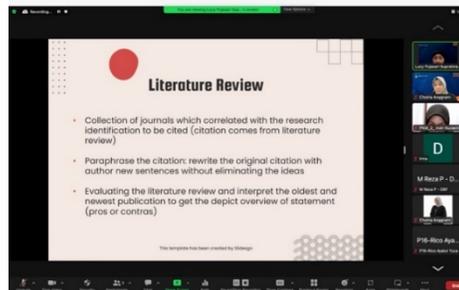
Gambar 3. FGD bersama petani



Gambar 4. Wawancara dengan petani

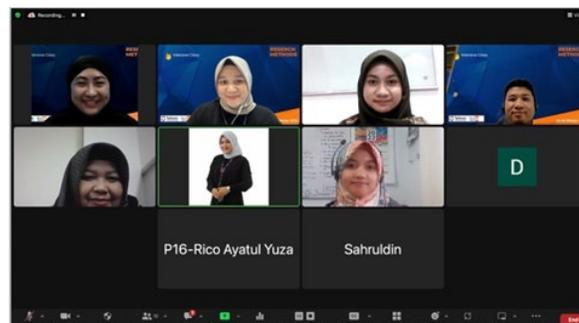


Gambar 5. Observasi lapangan



Gambar 7 Dokumentasi pelaksanaan pelatihan bagi Desa Berdaya Foundation

Tim Abdimas tidak hanya melakukan pemetaan dan merancang keberlanjutan program akan tetapi tim juga memberikan pelatihan penelitian bagi organisasi pendamping desa yakni Desa Berdaya Foundation. Tim Abdimas Telkom University melatih serta mendampingi tim untuk dapat melakukan penelitian yang tepat.



Gambar 8 Dokumentasi pelaksanaan pelatihan bagi Desa Berdaya Foundation



Gambar 6 Poster pelatihan bagi Desa Berdaya Foundation

4. Kesimpulan

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan Abdimas, peserta yang mengikuti kegiatan menyatakan bahwa materi yang dibawakan dalam kegiatan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Materi yang diberikan dinilai membantu bagi peserta dan dapat diimplementasikan langsung. Pemateri kegiatan dinilai dapat memaparkan materi dengan jelas dan bisa dipahami peserta. Waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal peserta. Apabila ada peserta yang berhalangan hadir, peserta dapat berkonsultasi melalui grup WhatsApp. Kedepannya, para peserta kegiatan Abdimas sangat mengharapkan adanya keberlanjutan kegiatan-kegiatan serupa. Para peserta juga turut mengusulkan beberapa materi lanjutan yang diharapkan, seperti digital marketing, manajemen media sosial, dan manajemen keuangan. Para peserta juga tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti mentoring bisnis.

Tim juga mencanangkan untuk dapat memberikan kegiatan lanjutan dengan memberikan pelatihan untuk dapat meningkatkan keterampilan warga desa dalam mengelola website, mengelola media sosial dan konten yang dimuat, serta penggunaan teknologi dalam aktivitas pertanian dan peternakan. Keterampilan ini dapat digunakan dalam mengembangkan potensi-potensi desa, seperti penggunaan aplikasi Smart Village, pengelolaan dan

pemasaran hasil pertanian dan peternakan, agrowisata bunga matahari, cagar budaya, serta edukasi seputar aktivitas pertanian dan peternakan di Desa Pala

5. Referensi

Amalia, M. Y., & Kristina, A. (2021). ADAPTASI LINGKUNGAN BISNIS SAAT PANDEMI COVID 19 (Studi Pada UMKM Ledre Di Desa Padangan, Bojonegoro-Jawa Timur). *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 84-94.

Civera, C., Colle, S. d., & Casalegno, C. (2018). *Stakeholder engagement through empowerment: The case of coffee farmers. Business Ethics A European Review*, 1-19.

Eprilianto, D. F., Lestari, Y., Megawati, S., & Oktariyanda, T. A. (2021). PENDAMPINGAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN BERBASIS DIGITAL SEBAGAI UPAYA ADAPTASI DESA DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK DI ERA NEW NORMAL. *Communnity Development Journal*, 767-776.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020, 10 1). *Dirjen SDPPI: Pandemi Covid-19 Momentum Transformasi Digital*. Retrieved from [kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id): https://www.kominfo.go.id/content/detail/29815/dirjen-sdppi-pandemi-covid-19-momentum-transformasi-digital/0/berita_satker

Mitchell, J. R., Mitchell, R. K., Hunt, R. A., Townsend, D. M., & Lee, J. H. (2020). *Stakeholder Engagement, Knowledge Problems and Ethical Challenges. Journal of Business Ethics*, 75-94.

Septemuryantoro, S. A. (2021). Pengembangan Potensi Kampung Dolanan Anak dengan Pemanfaatan teknologi dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Wisata Walitelon Utara Kabupaten Temanggung. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 53-62.

Surorejo, S., Nugroho, B. I., & Murtopo, A. A. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN OPERASIONAL KOMPUTER BAGI PERANGKAT DAN KADER ORGANISASI MASYARAKAT DESA KETILENG. *SOROT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 33-36.